



Research Articles

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP INVOLUSIO UTERUS PADA IBU POSTPARTUM DI PUSKESMAS PAMANDATI KABUPATEN KONAWE SELATAN

The Effect of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on the Incidence of Uterine Involution at the Pamandati Health Center, Konawe Selatan District

Titi Rahayu Febrianti¹, Andriyani¹, Julian Jingsung¹

1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: thytisuhada92@gmail.com

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kejadian Involusio Uterus Di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data skunder. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, mulai dari tanggal 1 januari sampai 14 januari 2023 di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe dan populasi yang diambil adalah semua ibu bersalin yang berjumlah 158 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 158 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kejadian Involusio Uterus Hasil uji statistik Chisquare pada umur ibu di dapatkan nilai p value = 0,001 yang berarti p value $< \alpha$ 0,05 yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kejadian Involusio Uterus.

Kata kunci: *Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Involusio Uterus*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on the Incidence of Uterine Involution at the Pamandati Health Center, Konawe Selatan District. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach. The research instrument used is secondary data. This research was conducted for 14 days, starting from January 1 to January 14, 2023 at the Pamandati Health Center, Konawe Regency and the population taken was all 158 birth mothers with a total sample of 158 mothers. The results showed that there was a significant relationship between Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and the Incidence of Uterine Involution. The results of the Chisquare statistical test at the age of the mother obtained a value of p value = 0.001, which means that p value $< \alpha$ 0.05, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is an influence of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on Uterine Involution Events

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation (IMD), Uterine Involution*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 15% dari semua wanita hamil dapat mengalami masalah terkait kehamilan yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin (Feryanto, 2011). Menurut data kematian ibu di Indonesia, perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), dan masalah nifas (8%) adalah penyebab utama (Kemenkes, 2020).

Kebijakan program nasional untuk periode postpartum sedang dikembangkan oleh pemerintah melalui empat kunjungan postpartum dalam upaya mencegah masalah postpartum, salah satu penyebab kematian ibu. Enam hari, dua minggu, dan enam hari setelah melahirkan semuanya dianggap sebagai kunjungan selama periode nifas. Program ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir serta untuk menghindari, mengidentifikasi, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Mengenai kegiatan selama fase nifas termasuk mendorong menyusui dini dalam waktu satu jam setelah melahirkan dan memastikan bahwa involusi uterus terus berfungsi dengan tepat (Kemenkes, 2020).

Rahim melewati involusi uterus, kembali ke berat pra-kehamilan sekitar 60 gram. Karena otot polos rahim berkontraksi, proses ini dimulai segera setelah plasenta dikeluarkan. Setelah melahirkan, kontraksi uterus menjadi jauh lebih intens, yang diasumsikan sebagai akibat dari volume intrauterin yang menurun drastis. Penyebab utama hemostatis postpartum adalah kompresi pembuluh darah intramiometrium. Hormon yang disekresikan oleh kelenjar pituitari membantu hemostasis, kompresi pembuluh darah, dan regulasi kontraksi uterus. Kekuatan dan keteraturan kontraksi uterus dapat berubah selama satu atau dua jam pertama setelah melahirkan. Ibu didesak untuk menyusui bayi mereka yang baru lahir karena sangat penting untuk menjaga rahim Anda berkontraksi saat ini. Bayi baru lahir yang mulai menyusui sendiri segera setelah melahirkan dikatakan memiliki onset dini menyusui (IMD). Inisiasi menyusui dini dan bayi mengisap putingnya pada awal masa nifas meningkatkan stimulasi sekresi oksitosin. Refleks saraf mendorong lobus posterior kelenjar pituitari untuk mengeluarkan hormon oksitosin ketika bayi mengisap puting susu. Involusi dipercepat dan kehilangan darah berkurang dengan oksitosin (Person, 2016). Selama mereka diizinkan untuk melakukan kontak kulit-ke-kulit dengan ibu setidaknya satu jam setelah lahir, bayi yang baru lahir dapat menyusui sendiri. Perayapan payudara atau merangkak untuk menemukan payudara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana bayi mulai menyusui dini (Sri, 2021).

Keuntungan memulai menyusui lebih awal untuk keberhasilan menyusui. Bayi berusia 0-28 hari yang mulai menyusui selama satu jam pertama setelah lahir memiliki risiko 22% lebih rendah untuk meninggal. Di sisi lain, menunda mulai meningkatkan risiko kematian. Risiko kematian meningkat 2,4 kali bahkan dengan awal menyusui yang tertunda (setelah hari pertama) (Sari, 2020).

Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia hanya menyumbang 40,21 persen dari angka kelahiran bayi baru lahir secara keseluruhan, menurut data SDKI tahun 2017. Rendahnya tingkat IMD dan pemberian ASI eksklusif dapat dikaitkan dengan berbagai penyebab, termasuk kurangnya dukungan keluarga, karakteristik ibu termasuk pendidikan, pekerjaan, dan usia, serta bayi baru lahir yang tidak sehat dan ketakutan payudara kendur. Dengan kelebihan IMD, ibu lebih bahagia saat menyambut bayi barunya, menyusui secara eksklusif lebih berhasil, dan stimulasi bayi selama menyusui merangsang produksi hormon oksitosin, yang penting untuk memproduksi ASI, menenangkan ibu, dan meningkatkan kontraksi rahim yang mempercepat persalinan dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Dan setelah lahir, ibu akan dapat segera fokus pada bayi (Sinaga and Siregar, 2020).

IMD diyakini mempercepat involusi uterus, suatu proses di mana rahim kembali ke kondisi pra-kehamilan dengan berat sekitar 60 gram, yang meminimalkan perdarahan untuk wanita postpartum. Karena otot polos rahim berkontraksi, proses ini dimulai segera setelah plasenta dikeluarkan. Setelah melahirkan, kontraksi uterus menjadi jauh lebih intens, yang diasumsikan sebagai akibat dari volume intrauterin yang menurun drastis. Penyebab utama hemostatis postpartum

adalah kompresi pembuluh darah intramiometrium. Hormon yang disekresikan oleh kelenjar pituitari membantu hemostasis, kompresi pembuluh darah, dan regulasi kontraksi uterus. Intensitas kontraksi rahim dapat berkurang dan menjadi tidak teratur dalam satu atau dua jam pertama setelah melahirkan. Ibu dianjurkan untuk menyusui anak-anak mereka saat ini untuk mempertahankan kontraksi rahi. (Ningsih, 2021).

Waktu segera setelah melahirkan adalah definisi literal dari periode postpartum. Minggu-minggu berikutnya, yang biasanya berlangsung enam minggu, di mana saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil biasa juga termasuk dalam kerangka waktu ini. Organ reproduksi semakin pulih ke keadaan pra-kehamilan mereka selama masa nifas. Hemostasis dibantu oleh penghambatan pembuluh darah. Intensitas kontraksi rahim dapat berkurang dan menjadi tidak teratur dalam satu atau dua jam pertama setelah melahirkan. Ibu dianjurkan untuk menyusui anak-anak mereka saat ini untuk mempertahankan kontraksi rahim. Invulsi merupakan salah satu perubahan yang terjadi pada organ reproduksi. Sebelum hamil, rahim mengalami involusi uterus, atau menyusut. Proses mengembalikan rahim ke keadaan atau kondisi awal sebelum kehamilan dikenal sebagai involusi uterus. Invulsi uterus normal dapat mengurangi kemungkinan perdarahan, terutama perdarahan postpartum, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Awal menyusui dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus (Manuaba, 2015).

Tabel 1. Data Capaian Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara tahun 2018-2022

No	Periode tahun	Persalinan	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	
			Jumlah	Persentase
1	2018	1144	812	70,97
2	2019	1042	961	92,22
3	2020	962	872	90,64
4	2021	1070	921	86,08
5	2022	981	935	95,31

Sumber : Data Profil Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa kasus Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuatif dengan jumlah kejadian pada tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu 935 untuk kasus Menyusui Dini.

Tabel 2. Data Capaian Inisiasi Menyusui Dini Rumah Sakit Umum Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019-2021

No	Periode tahun	Persalinan	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	
			Jumlah	Persentase
1	2018	981	911	92,86
2	2019	1213	935	77,08
3	2020	1145	966	84,36
4	2021	1126	974	86,50
5	2022	952	892	93,69

Sumber : Data Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe selatan, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa kasus Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Kabupaten Konawe Selatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuatif dengan jumlah kejadian pada tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu 892 untuk kasus Menyusui Dini.

Penelitian Widi Maulana Andriana, dkk. tahun 2021 berjudul *The Relationship of Early Breastfeeding Initiation to Uterine Involution in Postpartum Mothers* mengungkapkan bahwa mayoritas ibu pasca melahirkan (75,6%) yang langsung memulai menyusui dini mengalami terjadinya Invulsi Uteri Normal, membuktikan bahwa terdapat hubungan antara keduanya.

Manfaat IMD bagi ibu dan bayinya serta melihat rendahnya cakupan IMD di Puskesmas Pamandati judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh IMD Terhadap Invulsi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Studi semacam ini adalah survei analitis, yang mengumpulkan informasi tentang bagaimana masalah kesehatan muncul dan kemudian menganalisisnya untuk menentukan hubungan antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhi (Sutriyawan, 2021). Metodologi cross-sectional digunakan untuk melakukan penyelidikan ini. Penelitian cross-sectional menggunakan strategi, metode observasional, atau pengumpulan data untuk menguji dinamika hubungan antara variabel risiko dan hasil. Studi cross-sectional hanya melakukan satu pengamatan, dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek penelitian pada saat itu.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas pamandati Kabupaten Konawe selatan pada bulan Januari-April 2023. Pengolahan data pada dasarnya melibatkan penerapan formula untuk memproses data berdasarkan kumpulan data mentah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan hasil analisis univariat dan bivariat, serta diberikan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas induk di Kecamatan Lainea adalah Puskesmas Pamandati. Awalnya, Puskesmas Pamandati merupakan salah satu Puskesmas pembantu yang masih terlindungi di ruang kerja Puskesmas Lainea. Wilayah kerja puskesmas Pamandati meluas sebagai hasil dari pembentukan berbagai wilayah kecamatan, menjadi bagian dari wilayah kerja yang ditunjuk. Luas wilayah kerja Puskesmas pamandati adalah 210,11 km² dengan jumlah desa ada 12 desa di wilayah Kerja Puskesmas Pamandati. Wilayah Kerja puskesmas Pamandati pada dasarnya adalah daratan, Perbukitan dan Pesisir pantai .dengan Daerah datar terdapat diseluruh Desa- desa yang ada. Sepanjang sebelah selatan Desa-desa wilayah kerja Puskesmas Pamandati adalah pesisir pantai yang ditumbuhi oleh hutan mangrov yang dilindungi sedang dibagian utara di batasi dengan perbukitan dan pegunungan. Jumlah Penduduk wilayah kerja Puskesmas Pamandati pada Tahun 2018 ada 10.048 jiwa dan jumlah Kepala keluarga adalah 2.731 KK. Jumlah penduduk dan jumlah KK tersebut tersebar di 12 desa yang ada diWilayah kerja Puskesmas

Dalam penelitian ini terdiri karakteristik responden diantaranya : Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Umur Ibu bersalin di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022.

Umur Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Beresiko jika < 20 tahun dan > 35 tahun	26	46,4
Tidak beresiko jika 20 -35 tahun	30	53,6
Total	56	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa distribusi umur ibu kategori umur beresiko sebanyak 26 dengan presentase 46,4% sedangkan umur tidak beresiko berjumlah 30 dengan presentase 53,6% pada tahun 2022 di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu Bersalin di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022.

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Rendah : SD dan SMP	13	23,2
Pendidikan Tinggi : SMA dan PT	43	76,8
Total	56	100

Dari Tabel 4 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan kategori Pendidikan rendah (SD dan SMP) berjumlah 13 dengan persentase 23,2%, Pendidikan tinggi (SMA dan PT) berjumlah 43 dengan persentase 76,7% pada tahun 2022 di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Bersalin di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	31	55,4
PNS	14	25,0
Swasta	11	19,6
Total	56	100

Dari Tabel 5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dengan pekerjaan IRT berjumlah 31 dengan persentase 55,4%, PNS dengan jumlah 14 dengan persentase 25,0% dan pada Swasta dengan jumlah 11 dengan persentase 19,6% pada tahun 2022 di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bersalin di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022

IMD	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	36	64,3
Kurang	20	35,7
Total	56	100

Dari tabel 6 diketahui bahwa distribusi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kategori baik sebanyak 36 dengan presentase 64,3% sedangkan kurang berjumlah 20 dengan presentase 35,7% pada tahun 2022 di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Involusio Uterus di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022

Unvolusio Uterus	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik jika < 12-13 cm	39	69,6
Buruk Jika >12-13 cm	17	30,4
Total	56	100

Dari tabel 7 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Involusio Uterus kategori baik sebanyak 39 dengan presentase 69,6%, kategori buruk sebanyak 17 dengan presentase 30,4% pada tahun 2022 di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. Distribusi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kategori baik sebanyak 36 dengan presentase 64,3% sedangkan kurang berjumlah 20 dengan presentase 35,7% dan tabel 4.5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Involusio Uterus kategori baik sebanyak 39 dengan presentase 69,6%, kategori buruk sebanyak 17 dengan presentase 30,4%.

Nilai sig $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kejadian involusio uterus, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kejadian involusio uterus dengan nilai X (B) pada inisiasi menyusu dini 9.300 yang artinya responden lebih beresiko 9.300 kali mengalami involusio uterus. Menyusui dini adalah praktik membiarkan bayi menyusui secara alami dalam satu jam pertama kelahiran dan memungkinkan ibu dan anak melakukan kontak kulit-ke-kulit (Tjahjo and Paramita,2018).

Prosedur membiarkan bayi menyusui atas kemauannya sendiri dalam satu jam pertama persalinan, bersama dengan kontak kulit-ke-kulit antara kulit ibu dan bayi, dikenal sebagai "inisiasi menyusui dini." (Wulandari,2018). Early Initiation of Breastfeeding (IMD) adalah praktik mulai menyusui bayi baru lahir dalam satu jam pertama kelahiran. Menyusui dini dapat dipahami sebagai bayi menyusui sendiri selama satu jam pertama setelah kelahiran, atau sebagai menyusui di tempat menyusui. The Breast Crawl, sering dikenal sebagai merangkak untuk menemukan payudara, adalah proses dimana bayi mulai menyusui dini (Maryunani, 2017).

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi menyusui atas kemauannya sendiri selama satu jam pertama setelah lahir. Setelah lahir dan kontak kulit-ke-kulit dengan ibu, bayi ditempatkan di dada ibu selama setidaknya satu jam sebelum mulai menyusui. IMD bekerja secara independen untuk menghentikan pendarahan dan membantu pengangkatan plasenta. Sentuhan bayi dan menjilati puting susu ibu akan memicu pelepasan hormon oksitosin, yang sangat penting untuk menyebabkan kontraksi rahim yang membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan untuk mencegah anemia. Ini juga akan memicu involusi uterus, yang akan memicu hormon lain yang akan membuat ibu merasa nyaman, rileks, dan jatuh cinta dengan anaknya serta memicu aliran ASI dari payudara (Depkes, 2018).

Proses rahim kembali ke bentuk atau posisi pra-kehamilan dikenal sebagai involusi uterus. Setelah melahirkan, involusi ini dapat menyebabkan rahim menyusut dan mendapatkan kembali berat sebelumnya 60 gram. Setelah plasenta dikeluarkan, proses ini dimulai sebagai akibat dari kontraksi otot polos rahim (Nuryani,2017). Setelah melahirkan, rahim berinvolute, kembali ke bentuk pra-kehamilan. Karena otot polos rahim berkontraksi, proses ini dimulai segera setelah plasenta meninggalkan tubuh. Rahim berada di garis tengah, sekitar 2 cm di bawah umbilikus, dan fundus bertumpu pada promontorium sakral selama tahap ketiga persalinan. Karena kontraksi uterus ringan yang disebabkan oleh jumlah oksitosin yang rendah yang dikeluarkan oleh kelenjar hipofisis posterior pada hari pertama nifas, yang membuat perawatan nifas ini sangat penting (Bari,2020).

Seluruh sistem genetik secara bertahap berubah dari keadaan pra-kehamilan, baik di dalam maupun di luar, karena involusi uterus (Wiknjostastro,2019). Selanjutnya, penelitian Dalam sebuah studi oleh Helen Evalina Siringoringo et al. yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul Early Initiation of Breastfeeding Accelerates Uterine Involution in Maternity Women, ditemukan bahwa proporsi wanita yang tidak memulai menyusui dini dan memiliki involusi uterus abnormal adalah 45,8% lebih rendah daripada mereka yang melakukannya, dengan nilai $p < 0,001$ untuk uji statistik Chi Square. Penelitian menunjukkan korelasi antara terjadinya involusi uterus dan inisiasi menyusui dini.

Penelitian selanjutnya Widi Maulana Andriana,dkk tahun 2021 dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Involusio Uterus Pada Ibu Pospartum dengan hasil penelitian menyatakan ada Hasil Analisis Statistik menggunakan chisquare pada derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sebagian Besar (75,6%) ibu post partum yang melakukan inisiasi menyusui dini Segera setelah melahirkan,Mengalami kejadian Involusio Uterus Secara Normal dengan hasil Uji statistic Chi Square di dapat hasil P Value =0,001($\alpha < 0,005$) yang berarti ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap Involusio uterus pada ibu post partum. Menyusui Dini (IMD) di karenakan banyaknya mamfaat pemberian IMD pada bayi baru lahir salah satunya membantu proses Involusio Uterus sehingga dapat menekan terjadinya perdarahan pasca salin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap kejadian Involusio Uterus di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan dengan hasil uji SPSS nilai P-Value $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bari 2020, Analysis of Early Breastfeeding Initiation Process (Case Study: at a Private and Government Hospital in Jakarta)', Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(2), pp. 135–148. doi:10.22435/kespro.v9i2.90.135-148.
- Depkes RI. (2018). Effects of Acupoint Stimulation with Digital Massager of Oxytocin on the Breast Milk Production of Working Mothers. Nurse Media Journal of Nursing, 6(2), 91 - 100.

- Data rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018-2022
- Data Rekam RSUD Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018-2022
- Data Rekam Medik Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun, 2018-2022
- Helen Evalina Siringoringo (2021). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Involusio Uterus Pada Bu Post Partum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 1(1), 1-9.
- Gurmi Aplia (2020) ‘Analisa Proses Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Studi Kasus Di Rumah Sakit Swasta X Dan Rumah Sakit Pemerintah Y Di Jakarta)
- Kaerunisa Syunhada. (2014) ‘Studi Kasus Inisiasi Menyusui Dini (Imd)’, *Academia.Edu*, 2(October), pp. 1–10.
- Ningsih, M. (2021) ‘Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd)’, *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(Imd), pp. 1–15.
- Nuryani (2017) ‘Pengaruh Mobilisasi Dini dan Senam Nifas Terhadap Involusi Uteri Ibu Nifas di Bangsal An-Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul’, *Keperawatan*, 2(2), pp. 1–12.
- Manuaba. (2017) *Ilmu Kebidanan dan kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Prastiwi, R. S., Qudriani, M., Maulida, I., Ludha, N., & Arsita, R. (2018). Peningkatan Persepsi Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Abdimas PHB*, 1(1), 42-28.
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production. *Jurnal Poltekkes Bhakti Mulia*, 101-109.
- Raras, N. S., Suwondo A., Wahyuni, S., & Laska, Y. (2016). Different Amount Of Prolactin Hormone Before And After Acupressure-Aromatherapy Combination Technique In Laktation Epidemiological-Clinic Study On Post Partum Mother In Surakarta District Hospital. *Globalizing Asia*:
- Saifuddin Abdul Bari. (2020) *Ilmu Kebidanan*. EGC Jakarta: Bina Pustaka.
- Sutiadi (2016) ‘Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif’, *Jurnal SAINTEKOM*, 6(2), p. 53. doi:10.33020/saintekom.v6i2.13.
- Sari, I.D. (2020) ‘Efektivitas Inisiasi Menyusu Di Efektivitas Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Sehati Medan’, *Jurnal Kebidanan*, 9(1), pp. 30–36. doi:10.35890/jkdh.v9i1.144.
- Sawitry, S., Sari, P.K. and Kusumawardhani, P. (2019) ‘Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Untuk Meningkatkan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir’, *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), p. 80. doi:10.34310/sjkb.v6i2.274.
- Sinaga, H.T. and Siregar, M. (2020) ‘Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif’, *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), p. 164. doi:10.30867/action.v5i2.316.
- Sri, H. (2021) *Sempurna Pemberian Asi Eksklusif Dan Penyelamat*.
- Sugiyono (2019) *DASAR-DASAR PENELITIAN*.
- Sulaeman, E. S., Yunita, F. A., Hardiningsih, Yuneta, A. E., Khotijah, Ada, Y. R., Utari, S. (2016).

The Effect Of Oxytocin Massage on The postpartum Mother On Breastmilk Production In Surakarta Indonesia. Jakarta: International Conference On Health And Well-Being.

Tjahjoe,:///C:/Users/ASUS/Downloads/Paket modul kegiatan IMD dan ASI Eksklusif (1).pdf.

Varney (2010) Asuhan Persalinan Normal. 3rd edn. Jakarta: JNPK-KR/POGI.

Wulandari, D. (2018) 'Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Status ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura sKabupaten Sukoharjo', Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1(1), p. 20.

Widia, L., & Meihartati, T. (2017). Oxytocin massage enhanced breast milk production in post-partum women. *Jurnal Vocational Program, STIKES Darul Azhar Batulicin*, 25(2), 63-65.

Wikonjosastro (2017) 'Asuhan Kebidanan Pada Persalinan', Asuhan kebidanan EGC

Widi Maulana 2021 Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusio Uterus pada Ibu Post partum.